

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Timeliness Financial Reporting* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021)

Zahwa Ernisa Pratiwi<sup>1\*</sup>, Hepi Prayudiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[ernisazahwa@gmail.com](mailto:ernisazahwa@gmail.com); <sup>2</sup>[hepi.prayudiawan@uinjkt.ac.id](mailto:hepi.prayudiawan@uinjkt.ac.id)

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi

### Abstract

*This study aims to examine the effects of independent commissioners, managerial ownership, audit committee, company age, and earnings management on the timeliness of financial reporting. The samples in this research is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2021. The companies' samples in this research are 61 companies for 3 years, the total sample in this study is 174 samples with 9 outlier data. The research method used purposive sampling and hypothesis tested used logistic regression analysis with the help of SPSS 26 Software. The results of this study indicate that company age and earnings management affect the timeliness of financial reporting. Meanwhile, independent commissioners, managerial ownership, and audit committees have no effect on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Company Age, Earnings Management, Timeliness Financial Reporting*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan *earnings management* terhadap *timeliness financial reporting*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 61 perusahaan selama 3 tahun, total sampel pada penelitian ini adalah 174 sampel dengan 9 data *outlier*. Metode penelitian ini menggunakan purposive sampling dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan *Software SPSS 26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *earnings management* berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Manajemen Laba, Timeliness Financial Reporting*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu media yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus berkualitas dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Ketersediaan informasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan.

Beberapa perusahaan terlambat memberikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan akibatnya tidak seluruh informasi keuangan perusahaan dapat diperoleh. Investor tidak dapat memperoleh informasi untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan sebagai akibat atas denda yang diberikan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, penyebab keterlambatan pelaporan keuangan perlu diketahui untuk mencegah terjadinya keterlambatan-keterlambatan pelaporan keuangan lainnya di masa yang akan datang dan untuk menemukan solusinya.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022 perihal Peraturan Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi Laporan Keuangan Tahunan yang wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan audit tahunan. Karena adanya pandemi Covid-19, BEI memberikan kelonggaran dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 Tahun 2020 yaitu peraturan tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dalam surat keputusan tersebut menyatakan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan diperpanjang 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan. BEI menyatakan terdapat 64 emiten yang belum mempublikasi laporan keuangan audit periode 2019 dan 687 perusahaan yang telah merilis laporan keuangan audit periode 2019 secara tepat waktu. (MarketNews.id, 2020).

Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 Tahun 2020 yang mengatur tentang relaksasi penyampaian laporan keuangan masih berlaku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit periode 2020. Terdapat 88 perusahaan dan 8 Reksa Dana *Exchange Traded Fund* (ETF) yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan 659 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

BEI memperbaharui Surat Keputusan Direksi terkait Relaksasi Batas Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan menjadi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00024/BEI/04-2022. Dalam surat tersebut menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperpanjang menjadi 1 (satu) bulan dari batas waktu penyampaian laporan keuangan. BEI menyatakan terdapat 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan 668 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) merupakan salah satu contoh perusahaan sektor properti dan real estate yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2021. Dari fenomena ini, maka terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan ELTY dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu ELTY mengalami kerugian dari tahun 2019-2021. Di tahun 2019, ELTY mengalami kerugian sebesar Rp 819 miliar. Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2021, pendapatan ELTY mengalami pertumbuhan sebesar 27% dari tahun sebelumnya menjadi Rp

784 miliar namun hal tersebut sejalan dengan beban pokok pendapatan yang mengalami kenaikan menjadi Rp 587 miliar dan beban lainnya sebesar Rp 456 miliar, sehingga ditahun 2021 ELTY mengalami kerugian sebesar Rp 269 miliar (Putra, 2022).

Beberapa penelitian mengenai *timeliness financial reporting* dengan salah satu faktor yang telah diuji yaitu komisariss independen. Dengan adanya komisariss independen dapat mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal tersebut didukung dengan penelitian yang diteliti Pratiwi & Suaryana (2018) dan Prena dkk. (2018) yang menyatakan bahwa komisariss independen memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthama dkk. (2021) menghasilkan bahwa komisariss independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain komisariss independen, kepemilikan manajerial dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial mencerminkan besar kecilnya kekuasaan manajemen terhadap pemegang saham dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami (2020) dan Herninta (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafiyanti & Syahadatina (2021) dan Pratiwi & Suaryana (2018) yang menghasilkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu komite audit, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi dan ditugaskan untuk melakukan pengawasan independen atas laporan keuangan dan audit eksternal (Dufriella & Utami, 2020). Banyaknya jumlah komite audit yang handal dalam akuntansi dan audit akan mempercepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Dufriella & Utami (2020), dan Indahsari & Sukarmanto (2020) yang membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020), Asthama dkk. (2021), Anjarwati & Setyawan (2022), dan Pratiwi & Suaryana (2018) yang membuktikan bahwa komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Umur perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses, dan membuat informasi hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki banyak pengalaman (Fayyum dkk., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fayyum dkk. (2019), Khoiriyah & Salman (2020), dan Martha & Gina (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2020), Rahmah & Mawardi (2021), Martoiesa (2021), dan Indahsari & Sukarmanto (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor selanjutnya, yaitu manajemen laba (*earnings management*). Laba yang tertulis dalam laporan keuangan dapat dimodifikasi, hal ini dikarenakan dalam pencantuman jumlah laba terdapat campur tangan dari pihak manajemen. Manajemen laba merupakan suatu kegiatan akuntansi kreatif yang dilakukan oleh manajer yang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan memiliki motif ekstrinsik (Indrayenti dkk., 2022). Namun, disisi lain terdapat aspek yang harus dikorbankan yaitu adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2019–2021. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria: a). Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021; b). Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI sebelum tanggal 31 Desember 2019 dan masih terdaftar sampai tanggal 31 Desember 2021; c). Perusahaan sektor properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2019–2021.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai distribusi dari frekuensi variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini memberikan gambaran secara rinci mengenai ukuran pemusatan dan penyebaran data penelitian serta mampu memberikan hasil, seperti *mean*, *variance*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

#### Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = \alpha - \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 AGE + \beta_5 EAM + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW}$  : *Timeliness Financial Reporting*

$\alpha$  : Konstanta Regresi

$\beta$  : Koefisien Regresi

KI : Komisaris Independen

KM : Kepemilikan Manajerial

KA : Komite Audit

AGE : Umur Perusahaan

EAM : *Earnings Management*

$\varepsilon$  : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Dari keseluruhan perusahaan sektor properti dan real estate sejumlah 83 perusahaan hanya terdapat 61 perusahaan sektor properti dan real estate yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Periode yang diteliti yaitu tahun 2019–2021, sehingga jumlah total sampel pada penelitian ini sebanyak 183 sampel dengan data *outlier* dalam penelitian sebanyak 9 sampel sehingga terdapat 174 sampel yang diolah dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian sampel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021	83
2.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI setelah tanggal 31 Desember 2019 dan delisting sampai tanggal 31 Desember 2021	(16)
3.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut periode 2019–2021	(6)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		61
Tahun penelitian		3
Jumlah sampel data selama periode penelitian		183
Data <i>outlier</i>		(9)
Jumlah sampel data yang diolah		174

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

### Analisis Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran dari data variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *timeliness financial reporting*, dengan variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan *earnings management*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KI (X1)	174	.25	.67	.4203	.09685
KM (X2)	174	.00	.77	.0833	.19335
KA (X3)	174	.33	1.00	.7150	.23040
AGE (X4)	174	5.00	49.00	26.7414	12.33805
EAM (X4)	174	-.28	1.18	.0059	.12089
Valid N ( <i>listwise</i> )	174				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 2, nilai minimum komisaris independen sebesar 0.25 yang terdapat di PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) di tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.67 yang terdapat pada PT Star Pasific Tbk. (LPLI) di tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0.4203, dan standar deviasi komisaris independen sebesar 0.09685.

Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.00 yang terdapat pada 77 sampel penelitian salah satunya terdapat di PT Modernland Realty Tbk. tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0.77 yang terdapat di PT Binakarya Jaya Abadi tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0.0833, dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.19335.

Nilai minimum komite audit sebesar 0.33 yang terdapat di 33 sampel penelitian salah satunya pada PT Bima Sakti Pertiwi Tbk. (PAMG) di tahun 2019, nilai maksimum sebesar 1.00 yang terdapat di 61 sampel penelitian salah satunya pada PT Intiland Development Tbk. (DILD) di tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0.7150 dan standar deviasi sebesar 0.23040.

Nilai minimum umur perusahaan sebesar 5.00 pada PT Pollux Properties Indonesia Tbk. (POLL) tahun 2019, nilai maksimum sebesar 49.00 pada PT Duta Pertiwi Tbk. (DUTI) tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 26.7414, dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 12.33805.

Variabel *earnings management* memiliki nilai minimum -0.28 yang terdapat pada PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1.18, nilai rata-rata sebesar 0.0059 dan standar deviasi sebesar 0.12089.

**Tabel 3.** Deskripsi Frekuensi *Timeliness Financial Reporting*

		Freq.	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	11	6.3	6.3	6.3
	Tepat Waktu	163	93.7	93.7	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala nominal. Nilai 1 (satu) menyatakan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan tabel 4.3, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 174 sampel dengan sampel perusahaan yang tepat waktu sebanyak 163 sampel atau 93.7%. Sedangkan untuk jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan yaitu 11 sampel atau 6.3 %.

## Analisis Regresi Logistik

### 1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Berikut adalah hasil uji kelayakan model penelitian:

**Tabel 4.** Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.023	8	.645

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 6.023 dengan tingkat signifikan sebesar 0.645 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasi sehingga model ini dapat digunakan untuk ke analisis berikutnya.

### 2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil uji keseluruhan model disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Uji Overall Model Fit Blok 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	1.747
	2	2.421
	3	2.666
	4	2.695
	5	2.696

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 6. Uji Overall Model Fit Blok 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KI	KM	KA	AGE	EAM
Step 1	1	84.664	.549	.974	-.738	.063	.030	.300
	2	61.960	-.435	2.447	-1.611	.288	.072	.799
	3	53.275	-1.985	4.131	-2.381	.816	.123	1.417
	4	49.941	-3.337	5.290	-2.894	1.390	.174	1.889
	5	48.838	-4.247	5.887	-3.156	1.711	.221	2.170
	6	48.599	-4.752	6.184	-3.269	1.810	.255	2.338
	7	48.583	-4.913	6.283	-3.307	1.829	.267	2.400

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 5 dan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai -2LL Blok *Number* = 1 sebesar 48.583 dan nilai -2LL Blok *Number* = 0 sebesar 94.343. Hal ini berarti nilai -2LL Blok *Number* = 1 lebih kecil dari pada nilai -2LL Blok *Number* = 0, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan fit dengan dan hal ini menunjukkan model regresi yang baik. Adanya penambahan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan *earnings management* ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.583	.175	.465

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.175 sedangkan nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0.465. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *timeliness financial reporting* dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan *earnings management* sebesar 46.5% sedangkan sisanya yaitu 53.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### 4. Matriks Klasifikasi

Hasil matriks klasifikasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Timeliness (Y)			
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Percentage Correct	
Step 1	Timeliness (Y)	Tidak Tepat Waktu	3	8	27.3
		Tepat Waktu	2	161	98.8
Overall Percentage					94.3

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 11 sampel yang secara empiris menunjukkan perusahaan yang tidak tepat waktu, hanya terdapat 3 perusahaan yang dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang tidak tepat waktu, sedangkan 8 sampel lainnya tidak sesuai dengan prediksi ini jadi hanya memiliki ketepatan model sebesar 27.3%. Untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu tidak terdapat sampel yang menyimpang dari total 163 sampel perusahaan yang tepat waktu, maka persentasenya sebesar 98.8%. Jumlah keseluruhan ketepatan model penelitian ini sebesar 94.3%.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan memberikan hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1						
KI (X1)	6.292	4.662	1.822	1	.177	540.074
KM (X2)	-3.311	1.671	3.924	1	.048	.036
KA (X3)	1.830	1.909	.920	1	.338	6.236
AGE (X4)	.268	.104	6.669	1	.010	1.307
EAM (X5)	2.405	3.573	.453	1	.501	11.081
Constant	-4.927	3.071	2.574	1	.109	.007

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 9, maka regresi logistik dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{TW}{1 - TW} = -4.927 + 6.292 \text{ KI} - 3.311 \text{ KM} + 1.830 \text{ KA} + 0.268 \text{ AGE} + 2.405 \text{ EAM} + \varepsilon$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel komisaris independen memperoleh nilai koefisien 6.292 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.177 yang mana berarti lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , artinya komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan antara komisaris independen dengan *timeliness financial reporting* sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asthama dkk., (2021), Subari & Andini (2020), dan Rivandi & Gea (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan yang memiliki tugas untuk membantu memberi pengawasan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai koefisien -3.311 dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.048 yang mana berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan *timeliness financial reporting* sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktafiyanti & Syahadatina (2021) dan Pratiwi & Suaryana (2018)



yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*. Adanya kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dalam perusahaan dapat menimbulkan *entrenchment problems* yang dapat disebut juga dengan masalah pertahanan.

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel komite audit memperoleh nilai koefisien 1.830 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.338 yang mana berarti lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan *timeliness financial reporting* sehingga **H3 ditolak**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryanto (2020), Kurniawan & Mutmainah (2020), Oussii & Taktak (2018), dan Anjarwati & Satyawan (2022) yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*. Hal ini memungkinkan semakin banyak anggota komite handal dalam perusahaan tidak menyebabkan perusahaan mampu untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel umur perusahaan memperoleh nilai koefisien 0.268 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.001 yang mana lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan *timeliness financial reporting* sehingga **H<sub>4</sub> diterima**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fayyum, dkk. (2019), Khoiriyah & Salman (2020), Valentina & Gayatri (2018), dan Martha & Gina (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *timeliness financial reporting*. Semakin lama perusahaan berjalan, perusahaan memiliki tenaga ahli akuntan yang lebih handal dan memiliki banyak pengalaman sehingga dapat meminimalisir keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang dilakukan, variabel *earnings management* memperoleh nilai koefisien 2.405 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.501 yang mana berarti lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *earnings management* dengan *timeliness financial reporting* sehingga **H<sub>5</sub> ditolak**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti, dkk. (2022), Isani & Ekowati (2017), dan Dewi & Dwirandra (2017) yang menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness financial reporting*. hal ini dikarenakan tinggi rendahnya *discretionary accruals* tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthama dkk., (2021), Subari & Andini (2020), dan Rivandi & Gea (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *timeliness financial reporting*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herninta (2020), Dufriella & Utami (2020), dan Rivandi & Gea (2018). Selanjutnya, komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial reporting*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryanto (2020), Asthama dkk., (2021), dan Anjarwati & Satyawan (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *timeliness financial reporting*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayyum, dkk. (2019), Khoiriyah & Salman (2020), dan Martha & Gina (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan *earnings management* tidak berpengaruh terhadap

*timeliness financial reporting*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isani & Ekowati (2017), Dewi & Dwirandra (2017), dan Indrayenti, dkk. (2022).

Terdapat implikasi pada penelitian ini, yaitu diharapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan perhatian lebih bagi perusahaan yang tidak sesuai aturan dalam menunjuk jumlah komisaris independen dalam perusahaan. Serta OJK dan BEI dapat meningkatkan sanksi yang lebih kepada perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya, supaya dapat meminimalisir keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian. Karena pada penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya dapat merepresentasikan 46.5%, sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lainnya seperti, profitabilitas, *tax avoidance*, *total asset turnover*, *net profit margin* (NPM), likuiditas, opini audit, tenor audit, dan sebagainya.

## PUSTAKA ACUAN

- Anjarwati, N., & Made D. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Laporan Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA*, 11(1), 91–100.
- Asthama, F., ETTY G., & Petrolis N. P. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik*.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 Tahun 2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*.
- \_\_\_\_\_. (2022). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00024/BEI/04-2022 tentang Perubahan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*.
- Dufri sella, A. A., & Sri Endang U. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *JRAMB*, 6(1), 1–17.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ismail, W. A. W., Mohd Hafiz H., Bambang T., & Izatul R. K. (2022). *Timeliness of Financial Reporting: The Examination of Auditor Tenure and Industry Specialization*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1).
- Martha, L., & Gina. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133–143.
- Oussii, A. A., & Neila Boulila T. (2018). *Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian Listed Companies*. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55.
- Pratomo, D., & Athiyya N. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22.
- Rahmah, F. A., & Imron M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 582–592.
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 572.